



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2949-2961

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Supervisi Akademik, Iklim Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Siti Maisaroh^{1✉}, Endang Wuryandini², Yovitha Yuliejantiningih³

(1) SDN 2 Bacem, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora,

(2,3) Manajemen Pendidikan, Program Magister Pascasarjana,

Universitas PGRI Semarang

Email: iismais93@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian adalah 172 guru. Uji prasyarat analisis penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 37,526 + 0,609X_1$, kekuatan korelasi sebesar 0,630 dan pengaruh sebesar 39,6%; (2) terdapat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 24,165 + 0,823X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,632 dan pengaruh sebesar 39,9%; (3) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 18,226 + 0,933X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,834 dan pengaruh sebesar 69,5%; dan (4) terdapat pengaruh supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 9,903 + 0,022X_1 + 0,181X_2 + 0,812X_3$, kekuatan korelasi sebesar 0,841 dan pengaruh sebesar 70,2%.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik, Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of academic supervision, school organizational climate, and work motivation on the professionalism of elementary school teachers in Banjarejo District, Blora Regency. This study uses a quantitative research approach. The total research sample was 172 teachers. Prerequisite test analysis of this study includes normality test, linearity test, homogeneity test, and multicollinearity test. Hypothesis testing using correlation test, Anova test, Summary test, and regression coefficient test. The research results are: (1) there is an influence of academic supervision on teacher professionalism which is expressed by the simple regression equation $Y = 37.526 + 0.609X_1$, the strength of the correlation is 0.630 and the influence is 39.6%; (2) there is an influence of school organizational climate on teacher professionalism which is expressed by the simple regression equation $Y = 24.165 + 0.823X_2$, the strength of the correlation is 0.632 and the influence is 39.9%; (3) there is an influence of work motivation on teacher professionalism which is expressed by the simple regression equation $Y = 18.226 + 0.933X_3$, the strength of the correlation is 0.834 and the influence is 69.5%; and (4) there is an influence of academic supervision, school organizational climate, and work motivation on teacher professionalism which is expressed by the multiple regression equation $Y = 9.903 + 0.022X_1 + 0.181X_2 + 0.812X_3$, the strength of the correlation is 0.841 and the influence is 70.2%.

Keywords: *Teacher Professionalism, Academic Supervision, School Organizational Climate, Work Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilakukan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*in-service education*). Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan berkualitas (*well training dan well qualified*) (Sahertian, 2013:1).

Agus F. Tamyong dalam Usman (2013:15) menyatakan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Saondi (2015:8) profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Lebih lanjut Mulyasa (2017:142) kompetensi dasar yang dimiliki seorang guru merupakan wujud profesionalisme yang dimiliki. Hal tersebut mencakup empat dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Suyanto (2013:21) Guru profesional adalah guru yang mampu (a) memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, (b) bersikap adaptif terhadap perubahan, (c) menunjukkan perilaku positif dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Tarsa (2014:6) Seorang guru dikatakan profesional jika dapat menjalankan tugasnya dengan baik (dengan profesional) yakni dengan memiliki kompetensi keguruan. Seorang guru minimal empat kompetensi keguruan yaitu: (a) penguasaan materi pembelajaran; (b) pemahaman akan peserta didik; (c) penguasaan pada proses pembelajaran; dan (d) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.

Darmawan (2017:30) menyebutkan faktor-faktor profesionalisme guru adalah : (a) pengalaman mengajar; (b) kompetensi profesional guru; (c) kegiatan lesson study; (d) supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah; dan (e) minat dan motivasi guru. Konsep supervisi dewasa ini berbeda dengan konsep supervisi terdahulu, dimana supervisi dilaksanakan dalam bentuk "inspeksi" atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi kegiatan supervisi bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja guru.

Widiastuti dan Miyono (2021) dalam penelitian Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Kabupaten Semarang memperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 10,875 + 0,978 X_1$, kekuatan korelasi sebesar 0,952 dengan pengaruh sebesar 0,906 atau 90,6%.

Sagala (2015: 105) menyatakan tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan di atas dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Sagala (2015:106) supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Yuliani (2016:2) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru antara lain : (a) kompetensi guru; (b) iklim organisasi; dan (c) sikap. Iklim organisasi yaitu keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik, bagaimana para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi, tipe-tipe dalam iklim organisasi bermacam-macam seperti iklim terkendali, iklim lepas, iklim tertutup, iklim terbuka, dimana semua tipe iklim ini sangat memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru.

Profesionalisme guru akan semakin meningkat jika didukung dengan iklim organisasi yang positif. Hasil penelitian Ariyanti, Miyono, Retnaningdyastuti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang adalah terdapat pengaruh positif iklim organisasi terhadap profesionalisme guru sebesar 4,8% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,252 + 0,382 X_2$.

Suherman (2013) mengatakan bahwa pengukuran iklim organisasi sekolah akan dilakukan melalui beberapa indikator yang terkait dan mempengaruhi pembelajaran di sekolah, meliputi: (a) kondisi fisik pekerjaan, yang meliputi aspek sarana dan prasarana dalam hal ini adalah seluruh peralatan, perlengkapan, bahan dan modal yang digunakan dalam bekerja termasuk ruang/gedung tempat kerja, dan kesejaterahan, (b) kondisi sosial pekerjaan meliputi aspek kepercayaan, desain pekerjaan, pengendalian, iklim kepemimpinan, komunikasi dan interaksi, perumusan tujuan, dan penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan.

Selain supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah, faktor motivasi kerja juga mengambil peran penting dalam peningkatan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan motivasi guru, kepala sekolah memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi para guru sebagai seorang pendidik. Luthans (2008: 158) mengemukakan bahwa "*Motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*". Guru yang memiliki motivasi tinggi

akan memandang berbagai kekurangan yang ada di sekolah sebagai tantangan. Ia akan berusaha sedapat mungkin untuk mengatasi kekurangan itu. Dengan adanya perhatian yang baik terhadap guru, akan dapat menimbulkan motivasi para guru untuk berbuat yang terbaik dalam melakukan tugas sehingga menumbuhkan komitmen dalam melakukan pekerjaan yang berkualitas dan bertanggung jawab demi kemajuan organisasi.

Menurut Uno (2017:72) memberikan definisi motivasi kerja sebagai kekuatan dalam diri orang yang mempengaruhi arah, intensitas dan ketekunan perilaku sukarela seseorang untuk melakukan pekerjaan. Robbert Heller (dalam Wibowo, 2014:121) menyatakan motivasi kerja merupakan keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu.

Menurut Mangkunegara (2013:93) mendefinisikan motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Robbins dalam Riduwan (2013:147) berpendapat bahwa motivasi kerja guru diukur dalam dua dimensi, yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal meliputi: hubungan antarpribadi, penggajian atau honorarium, supervisi kepala sekolah, dan kondisi kerja. Motivasi internal meliputi: dorongan untuk bekerja, kemajuan dalam karier, pengakuan yang diperoleh, rasa tanggung jawab dalam pekerjaan, minat terhadap tugas, dan dorongan untuk berprestasi.

Hasil penelitian Dhukha, Murniati, dan Miyono (2023) menyatakan motivasi kerja guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru (Y) nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,558 sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan motivasi kerja guru sebesar 1 satuan akan berpengaruh meningkatkan profesionalisme gurusebesar 55,8% satuan. Dimana nilai probabilitas (Sig 0,001 < 0,005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang hasilnya berupa angka-angka dan pengolahan datanya menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Menurut Sugiyono

(2018: 260), analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen di manipulasi/diubah-ubah atau dinaikkan/turunkan. Selanjutnya, manfaat dari hasil analisis regresi untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang tergolong ke dalam tingkatan asosiatif dalam bentuk kausal (sebab akibat) karena penelitian ini tidak menggunakan perlakuan yang sifatnya manipulasi, atau bentuk percobaan (eksperimen) terhadap variabel-variabel penelitian.

Arikunto (2013: 173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora sebanyak 301 guru yang berasal dari 38 sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Lebih lanjut Arikunto (2013: 174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Dari rumus Slovin di atas diperoleh sampel penelitian adalah 172 orang.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner, baik untuk variabel bebas maupun untuk variabel terikat. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen yang digunakan. Pernyataan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Validitas dalam penelitian merupakan kesahihan instrumen dalam mengukur gejala yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018: 168).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliabel, berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2013: 154) yaitu

"Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama peneliti melakukan prapenelitian dengan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, setelah melakukan pendekatan dan membicarakan maksud dan tujuan peneliti, maka pada tahap pra ini peneliti meminta data guru yang ada di sekolah dasar tersebut sebagai bahan tindak lanjut.

Setelah diperoleh butir instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk mengetahui hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil uji Correlations supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menunjukkan hubungan variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru masuk pada kategori kuat dengan koefisien korelasi 0,630.

Dari uji Anova supervisi akademik terhadap profesionalisme guru yang dilakukan diperoleh nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 111,664. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu $111,664 > 2,66$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Hasil uji Summary supervisi akademik terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai R square sebesar 0,396 artinya bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 39,6%% dan sisanya sebesar 60,4% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi profesionalisme guru adalah peran kepala sekolah, iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi, soft skills, motivasi berprestasi, budaya sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah, dan motivasi kerja.

Hasil uji Coeffitients supervisi akademik terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai konstanta 37,526 dan nilai koefisien 0,609. Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sederhana $Y = 37,526 + 0,609X_1$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai

berikut:

- a. 37,526 artinya jika supervisi akademik dianggap konstan maka nilai profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 37,526;
- b. 0,609 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik meningkat 1 point maka nilai profesionalisme guru akan meningkat 0,609 point.

Dari uji Coefficients supervisi akademik terhadap profesionalisme guru juga diperoleh nilai thitung = 6,221 dengan nilai Sig. = 0,000. Nilai Sig. < 0,05 dan nilai thitung > ttabel yaitu 6,221 > 1,97419. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil uji Correlations iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru menunjukkan hubungan variabel iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru masuk pada kategori kuat dengan koefisien korelasi 0,632.

Dari uji Anova iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru yang dilakukan diperoleh nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 113,014. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 113,014 > 2,66. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Hasil uji Summary iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai R square sebesar 0,399 artinya bahwa iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 39,99% dan sisanya sebesar 60,1% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi profesionalisme guru adalah peran kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, soft skills, motivasi berprestasi, supervisi akademik, budaya sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah, dan motivasi kerja.

Hasil uji Coeffitients iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai konstanta 24,165 dan nilai koefisien 0,823. Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sederhana $Y = 24,165 + 0,823X_2$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 24,165 artinya jika iklim organisasi sekolah dianggap konstan maka nilai profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 24,165;
- b. 0,823 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila iklim organisasi sekolah meningkat 1 point maka nilai profesionalisme guru akan meningkat 0,823 point.

Dari uji Coefficients iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru juga diperoleh nilai thitung = 3,339 dengan nilai Sig. = 0,001. Nilai Sig. < 0,05 dan nilai thitung > ttabel yaitu 3,339 > 1,97419. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil uji Correlations motivasi kerja terhadap profesionalisme guru menunjukkan hubungan variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru masuk pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,834.

Dari uji Anova motivasi kerja terhadap profesionalisme guru yang dilakukan diperoleh nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 388,032. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 388,032 > 2,66. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Hasil uji Summary motivasi kerja terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai R square sebesar 0,695 artinya bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 69,5%% dan sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi profesionalisme guru adalah peran kepala sekolah, iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi, soft skills, motivasi berprestasi, supervisi akademik, budaya sekolah, dan keterampilan manajerial kepala sekolah.

Hasil uji Coeffitients motivasi kerja terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai konstanta 18,226 dan nilai koefisien 0,933. Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sederhana $Y = 18,226 + 0,933X_3$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 18,226 artinya jika motivasi kerja dianggap konstan maka nilai profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 18,226;
- b. 0,933 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila motivasi kerja meningkat 1 point maka nilai profesionalisme guru akan meningkat 0,933 point.

Dari uji Coefficients motivasi kerja terhadap profesionalisme guru juga diperoleh nilai thitung = 4,306 dengan nilai Sig. = 0,000. Nilai Sig. < 0,05 dan nilai thitung > ttabel yaitu 4,306 > 1,97419. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Pengaruh Supervisi Akademik, Iklim Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru

Hasil uji Correlations supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru menunjukkan hubungan variabel supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru masuk pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,841.

Dari uji Anova supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru yang dilakukan diperoleh nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 135,222. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu $135,222 > 2,66$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Hasil uji Summary supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,702 artinya bahwa supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 70,2%% dan sisanya sebesar 29,8% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi profesionalisme guru adalah peran kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, soft skills, motivasi berprestasi, budaya sekolah, dan keterampilan manajerial kepala sekolah.

Hasil uji Coeffitients supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai konstanta 9,903; nilai koefisien supervisi akademik 0,022; nilai koefisien iklim organisasi sekolah 0,181; dan nilai koefisien motivasi kerja 0,812;. Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sederhana $Y = 9,903 + 0,022X_1 + 0,181X_2 + 0,812X_3$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 9,903 artinya jika supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja dianggap konstan maka nilai profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 9,903;
- b. 0,022 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik meningkat 1 point maka nilai profesionalisme guru akan meningkat 0,022 point dengan asumsi iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja konstan;
- c. 0,181 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila iklim organisasi sekolah meningkat 1 point maka nilai profesionalisme guru akan meningkat 0,181 point dengan asumsi supervisi akademik dan motivasi kerja konstan;
- d. 0,812 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila motivasi kerja meningkat 1 point maka nilai profesionalisme guru akan meningkat 0,812 point dengan asumsi

supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah konstan.

Dari uji Coefficients supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru juga diperoleh nilai thitung = 1,869 dengan nilai Sig. = 0,063. Nilai Sig. > 0,05 dan nilai thitung < ttabel yaitu 1,869 > 1,97419. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak signifikan supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 37,526 + 0,609X_1$. Kekuatan korelasi sebesar 0,630 dan pengaruh sebesar 39,6%. Sisanya sebesar 60,4% ditentukan oleh variabel lain diantaranya peran kepala sekolah, iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi, soft skills, motivasi berprestasi, budaya sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah, dan motivasi kerja.

Terdapat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 24,165 + 0,823X_2$. Kekuatan korelasi sebesar 0,632 dan pengaruh sebesar 39,9%. Sisanya sebesar 60,1% ditentukan oleh variabel lain diantaranya peran kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, soft skills, motivasi berprestasi, supervisi akademik, budaya sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah, dan motivasi kerja.

Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 18,226 + 0,933X_2$. Kekuatan korelasi sebesar 0,834 dan pengaruh sebesar 69,5%. Sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh variabel lain diantaranya peran kepala sekolah, iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi, soft skills, motivasi berprestasi, supervisi akademik, budaya sekolah, dan keterampilan manajerial kepala sekolah.

Terdapat pengaruh supervisi akademik, iklim organisasi sekolah, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 9,903 + 0,022X_1 + 0,181X_2 + 0,812X_3$. Kekuatan korelasi sebesar 0,841 dan pengaruh sebesar 70,2%. Sisanya sebesar 29,8% ditentukan oleh variabel lain diantaranya peran kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, iklim kerja, kompetensi manajerial kepala sekolah, soft skills,

motivasi berprestasi, budaya sekolah, dan keterampilan manajerial kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanti, Miyono, Retnaningdyastuti. 2019. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang". *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 8 Nomor 2
- Darmawan, I Putu Ayub. 2017. "Faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru". *Prosending Seminar Nasional Pak II dan Call For Paperrs*, 5 Mei, hlm. 30
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Dhukha, Murniati, dan Miyono. 2023. "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar". *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 6 No. 2
- Luthans, Fred. 2008. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Companies, Inc. New York
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Aditama
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Riduwan, Malik. 2013. *Teori Motivasi Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2015. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. 2013. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suherman, Ade. 2013. *Iklim Organisasi di Sekolah*. Diunduh dari internet <http://adesuherman.blogspot.com/2011/10/iklim-organisasidisekolah.html>
- Suyanto dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarsa. 2014. *Basic Kompetensi Guru (Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS)*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Depag RI
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi. Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo . 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers

- Widiastuti dan Miyono. 2021. "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Kabupaten Semarang". Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 1
- Yuliani, Tutik. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru MTs Negeri Di Balikpapan Timur". Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, Vol 4, No 2.